

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2003 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Anonim (2001) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) Faktor Dalam yang meliputi; (a) Kondisi Fisiologi, yaitu kondisi yang pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit ; (b) Kondisi Psikologis yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kognitif. (2) Faktor Dalam yang meliputi ; (a) Faktor lingkungan ; (b) Faktor Instrumen.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 juni 2013 di SMK Negeri 1 Bener Meriah diperoleh data bahwa pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) di kelas X memiliki indikasi hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif siswa di kelas X hanya sekitar 64% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal 7,0 yang artinya terdapat sejumlah 36% siswa memiliki nilai dibawah

ketentuan. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan inilah yang melatar belakangi pentingnya penelitian dalam bentuk skripsi ini dilakukan.

Tabel 1.1 Hasil belajarsiswa mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan kelas XT.A 2012 / 2013

No	Kriteria Nilai	Fo	Fh %	Keterangan
1	90 – 100	0	0	Sangat Baik
2	80 – 89	0	0	Baik
3	70 – 79	23	64 %	Kurang Baik
4	60 – 69	10	36 %	Tidak Baik
Jumlah		33	100 %	

Keterangan :

Siswa yang dikatakan tuntas 23 orang

Siswa yang tidak dikategorikan tidak tuntas 10 orang

Sumber Data Dari wali kelas X Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Bener Meriah Bapak Zuhransyah, S. Pd.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, siswa lebih termotivasi pada saat praktek.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model mengajar yang digunakan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu

memilih atau mengembangkan suatu model pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan. Fenomena di atas diduga terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada model yang lama yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas.

Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) yang masih rendah, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menekankan pada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan keterampilan sosial sebagai kerja sama gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan

mempercayai orang lain. Oleh karena itu keaktifan siswa sangat diperlukan dalam model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2003) dalam Riyanto (2008), struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya dan jika dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian tentang Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan (IBB) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) perlu diteliti melalui skripsi ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan (IBB) di SMK Negeri I Bener Meriah masih rendah.
2. Keaktifan belajar mengajar masih sangat rendah seperti bertanya atau mengemukakan pendapat.
3. Pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) cenderung digunakan metode belajar konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada penilaian hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan (IBB), dibatasi melalui 4 kali pertemuan yaitu 2 siklus.
2. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD).
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

4. Keaktifan siswa dibatasi pada Visual activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities.

D. Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB)?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Peningkatan keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB).
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB).

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Kepada sekolah sebagai informasi dan acuan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa, sehingga aktivitas belajar siswa di dalam kelas lebih dapat terkendali.
2. Kepada guru sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

3. Kepada peneliti sebagai acuan mengajar dengan menggunakan Metode Student Teams Achievement Divicion (STAD) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY